



## PENTINGNYA PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR YANG BERKELANJUTAN

Lulu Hafizah<sup>1</sup>, Ikhsan Maulana<sup>2</sup>, Novitasari<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syeh Nurjati Cirebon

e-mail: [luluhafizah8@gmail.com](mailto:luluhafizah8@gmail.com) , [ikhsanmaulana@gmail.com](mailto:ikhsanmaulana@gmail.com) , [novitasari667@gmail.com](mailto:novitasari667@gmail.com)

**Accepted:** 20/1/2025; **Published:** 24/1/2025

### ABSTRAK

Motivasi belajar yang berkelanjutan merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung keberhasilan siswa di dunia pendidikan. Guru memainkan peran sentral dalam membangun motivasi tersebut melalui berbagai pendekatan yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan lingkungan belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan, dengan fokus pada strategi pengajaran yang inovatif, pemberian umpan balik konstruktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, dibahas pula tantangan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan memahami dinamika motivasi belajar, guru dapat menjadi katalisator yang efektif dalam menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Temuan dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Peran Guru, Pembelajaran Berkelanjutan, Strategi Pengajaran, Lingkungan Belajar Positif.

### ABSTRACT

*Continuous learning motivation is one of the crucial aspects in supporting students' success in the world of education. Teachers play a central role in building this motivation through various approaches involving psychological, social, and environmental aspects. This article aims to explore the importance of teachers' role in building sustainable learning motivation, with a focus on innovative teaching strategies, providing constructive feedback, and creating a positive learning environment. In addition, the challenges faced by teachers in motivating students with various backgrounds and different levels of ability were also discussed. By understanding the dynamics of learning motivation, teachers can be effective catalysts in inspiring students to reach their best potential. The findings in this article are expected to provide practical insights for educators to create a more effective and inspiring learning process, so that it can support student development holistically.*

**Keywords:** Learning Motivation, Teacher Role, Continuous Learning, Teaching Strategies, Positive Learning Environment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu elemen yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan untuk mengikuti pelajaran, tetapi juga sebagai kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. (Arends, 2012) Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar untuk membangun dan mempertahankan motivasi siswa dalam jangka panjang.

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk terus berusaha, mengatasi tantangan, dan mencapai potensi terbaik mereka. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar, (Djamarah, 2011) bahkan menyerah di tengah jalan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk terus belajar dengan semangat. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa, yang akan membekali mereka dengan dorongan untuk terus belajar tanpa harus bergantung pada insentif eksternal.

Selain itu, peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan juga melibatkan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini termasuk pemilihan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, (Hamalik, 2009) serta pemberdayaan siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memahami dinamika motivasi belajar dan mengaplikasikan strategi yang efektif guna membangun motivasi yang tidak hanya bertahan dalam waktu singkat, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk terus bersemangat belajar sepanjang kehidupan mereka. (Uno, 2011) Motivasi belajar adalah faktor penting yang memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi bukan hanya sekadar dorongan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mencakup keinginan untuk memahami materi, mencapai tujuan, dan mengembangkan potensi diri. Guru, (Sardiman, 2011) sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Melalui interaksi yang efektif dan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa tertarik dan terlibat secara mendalam dengan materi pembelajaran, sementara motivasi ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan. (Slavin, 2018) Keduanya saling melengkapi dan berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, membangun motivasi belajar yang berkelanjutan bukanlah tugas yang mudah. Guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, hingga keterbatasan fasilitas pendidikan. Dalam menghadapi tantangan ini, guru perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Artikel ini membahas bagaimana peran guru dapat dimaksimalkan untuk menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan. (Suyono, 2011) Fokus utamanya adalah pada strategi pengajaran yang efektif, pentingnya membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai peran ini, guru dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan generasi pembelajar yang mandiri dan berprestasi.

Dalam dunia pendidikan, tantangan untuk menjaga motivasi belajar yang berkelanjutan semakin besar seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara belajar siswa. (Winkel W. S., 2009) Berbagai distraksi, baik dari luar maupun dalam diri

siswa, dapat menjadi hambatan yang menghalangi mereka untuk tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru menjadi semakin kompleks, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan inspirasi dan semangat yang diperlukan oleh siswa untuk tetap termotivasi.

Motivasi yang berkelanjutan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang dan dinamis. (Suparno, 2013) Guru yang efektif akan terus menggali potensi setiap siswa, menciptakan hubungan yang positif dan mendukung serta memberikan pengalaman belajar yang menggugah minat dan rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, motivasi bukan hanya menjadi hasil dari pengalaman belajar tertentu, tetapi merupakan sesuatu yang terus berkembang dan terjaga dalam jangka panjang, berkat interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Pentingnya peran guru dalam hal ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Guru yang memahami psikologi dan kebutuhan individu siswa akan mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan. (Dweck, 2006) Mereka juga akan tahu kapan harus memberikan tantangan dan kapan harus memberikan dukungan ekstra, untuk memastikan bahwa siswa merasa dihargai, didorong, dan termotivasi untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Oleh karena itu, memahami dan memaksimalkan peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan bukan hanya penting untuk prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk perkembangan karakter dan kemampuan mereka di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan pada siswa. (Reeve, 2016) Untuk itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yang berkelanjutan.

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa. Studi kasus ini akan dilakukan pada beberapa sekolah di daerah yang berbeda, dengan fokus pada guru-guru yang memiliki pendekatan berbeda dalam membangun motivasi belajar. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana peran guru dalam konteks yang beragam dan berkelanjutan.

### **2. Lokasi dan Partisipan**

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah atas (SMA) yang terletak di wilayah urban dan rural, untuk melihat perbedaan dalam pendekatan guru terhadap motivasi belajar siswa. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Guru: Minimal 3 orang guru dari berbagai mata pelajaran yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.
- Siswa: 10 siswa yang dipilih secara purposive, yang menunjukkan variasi tingkat motivasi belajar. Siswa ini berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan akademik.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang bagaimana

motivasi belajar dibangun. Wawancara dengan guru akan difokuskan pada teknik dan strategi yang mereka gunakan dalam memotivasi siswa, sementara wawancara dengan siswa akan menggali persepsi mereka tentang peran guru dalam pembentukan motivasi belajar.

- **Observasi Kelas:** Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas untuk melihat bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam konteks pembelajaran. Observasi ini akan memfokuskan pada gaya pengajaran, umpan balik yang diberikan oleh guru, dan bagaimana guru menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa.
- **Dokumentasi:** Peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pelajaran, bahan ajar, catatan guru, dan hasil evaluasi siswa untuk mendalami bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ini antara lain:

- **Pengkodean Data:** Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran guru dalam membangun motivasi belajar. Pengkodean dilakukan dengan menandai bagian-bagian data yang relevan dengan topik penelitian.
- **Penyusunan Kategori dan Tema:** Setelah proses pengkodean, peneliti akan mengelompokkan kode-kode yang muncul ke dalam kategori-kategori dan tema-tema utama yang dapat memberikan gambaran tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang berkelanjutan.
- **Interpretasi Data:** Peneliti akan menafsirkan tema-tema yang muncul berdasarkan teori yang relevan mengenai motivasi belajar dan peran guru. Hasil interpretasi ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang cara guru memotivasi siswa di kelas dan membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

#### **5. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa langkah berikut:

- **Triangulasi:** Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data, yang melibatkan wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif.
- **Member Checking:** Hasil wawancara dan temuan dari analisis data akan dikembalikan kepada beberapa partisipan (guru dan siswa) untuk memeriksa kembali kebenaran dan akurasi informasi yang diperoleh.
- **Audit Trail:** Semua langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, akan didokumentasikan secara rinci untuk memberikan transparansi dalam proses penelitian.

#### **6. Etika Penelitian**

Peneliti akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, dengan memperhatikan hak-hak partisipan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti akan meminta izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan tertulis (informed consent) dari guru dan siswa yang terlibat. Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan hanya menggunakan data untuk kepentingan penelitian.

## 7. Rencana Analisis Hasil

Setelah analisis data selesai, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang mengungkapkan temuan-temuan utama mengenai bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa. Temuan ini akan dibandingkan dengan teori-teori motivasi yang ada, dan kesimpulan yang diambil diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik lainnya tentang cara membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi siswa. (Sugiyono., 2018) Dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan, guru berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional siswa.

Motivasi belajar yang berkelanjutan adalah kunci bagi siswa untuk terus bersemangat dalam mengejar pendidikan dan memperluas wawasan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Guru, dengan segala pendekatan dan peranannya, dapat mempengaruhi bagaimana siswa memandang proses belajar.

Salah satu aspek penting dalam membangun motivasi belajar adalah kemampuan guru untuk memahami kebutuhan individu siswa. (Ryan R. M., 2000) Tidak semua siswa memiliki kemampuan dan minat yang sama. Guru yang peka akan kebutuhan ini mampu menciptakan pendekatan yang sesuai, seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan atau memberikan tantangan kepada siswa yang lebih maju. Pendekatan ini akan membantu setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Selain itu, pembelajaran yang relevan dan kontekstual menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. (Knowles, 2015) Guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, guru dapat memberikan contoh soal yang terkait dengan pengelolaan keuangan sehari-hari, yang tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga memberikan bekal keterampilan praktis.

Penting juga bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Lingkungan yang positif akan membuat siswa merasa nyaman untuk berekspresi, bertanya, dan berkolaborasi. (Robbins, 2019) Guru dapat mendorong siswa untuk saling mendukung, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang penuh semangat dan rasa saling menghargai.

Tidak kalah penting adalah pemberian umpan balik yang konstruktif. Siswa membutuhkan pengakuan atas usaha dan kerja keras mereka, bukan hanya hasil akhirnya. Guru yang memberikan apresiasi terhadap kemajuan sekecil apa pun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Di sisi lain, kritik yang membangun juga penting untuk membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki tanpa merasa tertekan atau kehilangan motivasi.

Peran guru sebagai motivator juga terlihat dalam bagaimana mereka menjadi teladan bagi siswa. Sikap, etika kerja, dan dedikasi seorang guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru dan mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Guru yang penuh semangat dan antusias dalam mengajar cenderung menularkan energi positif tersebut kepada

siswa. Selain aspek-aspek tersebut, guru juga perlu memahami pentingnya hubungan emosional dengan siswa. Pendekatan yang personal, seperti menyapa siswa dengan nama, menanyakan kabar mereka, atau mendengarkan keluh kesah mereka, dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Hubungan emosional yang baik akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat.

Dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan, guru juga dapat memanfaatkan teknologi. Penggunaan alat bantu belajar modern seperti video pembelajaran, platform e-learning, atau aplikasi interaktif dapat membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa. Hal ini terutama relevan di era digital, di mana siswa lebih akrab dengan teknologi dan multimedia.

Dengan segala upaya yang dilakukan guru, motivasi belajar yang berkelanjutan akan membantu siswa tidak hanya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan interpersonal, dan rasa percaya diri yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan. Guru yang mampu membangun motivasi ini tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembentuk karakter generasi masa depan.

### KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan pada siswa. Mereka bukan sekadar pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga motivator, inspirator, dan pembimbing yang membantu siswa memahami nilai pembelajaran dalam kehidupan mereka. Dengan berbagai pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, pemberian umpan balik konstruktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa.

Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa juga menjadi kunci dalam menciptakan semangat belajar yang konsisten. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar, meskipun menghadapi tantangan. Guru yang menjadi teladan dalam sikap dan dedikasi mereka dapat menginspirasi siswa untuk meniru nilai-nilai positif yang ditunjukkan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjaga minat siswa, terutama dalam era digital saat ini. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga motivasi belajar tetap terjaga.

Keseluruhan upaya ini tidak hanya membantu siswa meraih keberhasilan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup seperti berpikir kritis, ketekunan, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. (Woolfolk, 2016) Motivasi belajar yang berkelanjutan menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan sangatlah krusial. Guru tidak hanya membentuk generasi yang berprestasi secara akademik, tetapi juga individu yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap optimis dan semangat belajar yang tidak pernah padam.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pilar utama yang mampu menciptakan perubahan besar dalam motivasi belajar siswa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga untuk membangun semangat belajar yang berkelanjutan. Motivasi ini sangat penting, karena menjadi penggerak utama dalam pencapaian prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan yang individual, guru dapat memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa, memberikan perhatian yang sesuai, serta menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Pembelajaran yang kontekstual



dan terhubung dengan kehidupan nyata siswa mampu membangun rasa ingin tahu mereka dan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna.

Di sisi lain, guru juga berperan sebagai pendukung emosional yang membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar. Dengan menciptakan hubungan yang erat dan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, guru dapat mendorong mereka untuk terus berkembang. (Zimmerman, 2011) Umpan balik yang diberikan secara konstruktif tidak hanya membantu siswa memperbaiki kesalahan, tetapi juga memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik di masa depan. Pentingnya peran guru dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan juga terlihat dalam kemampuannya untuk menggunakan teknologi modern. Dengan memanfaatkan alat-alat digital, guru dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Kesimpulannya, guru adalah penggerak utama dalam menciptakan motivasi belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Guru yang berkomitmen untuk memberikan dukungan holistik kepada siswa akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Peran ini menjadikan guru sebagai pondasi penting dalam membangun masa depan yang cerah bagi dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Reeve, J. (2016). *Understanding Motivation and Emotion* (6th ed.). Hoboken: Wiley.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). New York: Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2013). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (2nd ed.). New York: Routledge.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)